

BIMBINGAN TEKNIK KEHUMASAN BAGI ANGGOTA POLISI RESOR JAKARTA BARAT

KOMUNIKASI HUMANIS

Drs Dani Vardiansyah Msi
DR Erna Febriani
DR Fajarina
Paundra M Hum
Euis Heryati MM, MIKom



**JANGAN SEWENANG-WENANG
JADILAH POLISI HUMANIS**



PROFESIONALITAS - TRANSPARANSI - BERKEADILAH

ROAD MAP TRANSFORMASI POLRI

A TRANSFORMASI ORGANISASI

1. PENATAAN KELEMBAGAAN
2. PERUBAHAN SISTEM DAN METODE ORGANISASI
3. MENJADIKAN SDM POLRI YANG UNGGUL DI ERA POLICE 4.0
4. PERUBAHAN TEKNOLOGI KEPOLISIAN MODERN DI ERA POLICE 4.0

B TRANSFORMASI OPERASIONAL

1. PEMANTAPAN KINERJA HARKAMTIBMAS
2. PENINGKATAN KINERJA PENEGAKAN HUKUM
3. PEMANTAPAN DUKUNGAN POLRI DALAM PENANGANAN COVID 19 (PC)
4. PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN)
5. MENJAMIN KEAMANAN PROGRAM PRIORITAS NASIONAL
6. Penguatan Penanganan Konflik Sosial

C TRANSFORMASI PELAYANAN PUBLIK

1. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK POLRI
2. MEWUJUDKAN PELAYANAN PUBLIK POLRI YANG TERINTEGRASI
3. PEMANTAPAN KOMUNIKASI PUBLIK

D TRANSFORMASI PENGAWASAN

1. PENGAWASAN PIMPINAN TERHADAP SETIAP KEGIATAN
2. Penguatan Fungsi Pengawasan
3. PENGAWASAN OLEH MASYARAKAT (PUBLIC COMPLAINT)

Wajah
KERAS



Wajah
HUMANIS

SETIAP ANGGOTA POLRI MEMBAWA IDENTITAS INSTITUSI

SETIAP ANGGOTA POLRI MERUPAKAN *INSTITUTION AMBASSADOR* DAN “HUMAS” INSTITUSI: Yang dilihat masyarakat adalah PERILAKU ANGGOTA di lapangan

Wajah
KERAS



Wajah
HUMANIS

Paradigma Polri yang Humanis

Tujuan hukum yang paling hakiki adalah agar manusia diperlakukan sebagai manusia.

Polri yang humanis akan mengakomodasi masyarakat untuk *memperoleh akses terhadap keadilan dan perlakuan yang adil.*

Perspektif ini memunculkan aspek akuntabilitas penting bagi *controllability dan responsiveness* dari institusi kepolisian menuju Polri yang lebih manusiawi.

Mereformasi budaya **komunikasi humanis polisi** merupakan upaya mewujudkan wajah “kepolisian” yang humanistik.

Polri yang menggunakan **hati nurani**, akan menjadi *sosok polisi humanis.*

PRESISI

Prediktif, Responsibilitas, dan Transparansi berkeadilan

Paradigma baru Polri yang berorientasi kepada **pemecahan masalah-masalah masyarakat (*problem solver oriented*)**,

dengan

berbasis pada potensi-potensi sumber daya lokal dan kedekatan dengan masyarakat

yang

lebih manusiawi (*humanistic approach*)

senjata polisi **bukan** lagi water canon, gas air mata ataupun peluru karet, **melainkan simpati dari masyarakat m**

yaitu dengan jalan **KOMUNIKASI HUMANIS**



POLISI selaku

Pelindung
Pengayom
Pelayan

Hubungan Polisi – Masyarakat

(Suparlan, 2004)

1. Posisi seimbang

- Polisi dan masyarakat menjadi mitra yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan sosial

2. Polisi pelayan masyarakat

- Sehingga berbagai kebutuhan rasa aman harus dipahami dan dipenuhi oleh polisi.
- Dalam hal ini polisi senantiasa berupaya untuk memahami masyarakat yang dilayaninya.

3. Polisi sebagai pelindung dan pengayom masyarakat

- Sekaligus sebagai aparat penegak hukum yang dapat dipercaya.

TRI BRATA

KAMI POLISI INDONESIA :

1. BERBAKTI KEPADA NUSA DAN BANGSA DENGAN PENUH KETAKWAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.
2. MENJUNJUNG TINGGI KEBENARAN, KEADILAN DAN KEMANUSIAAN DALAM MENEGAKKAN HUKUM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA YANG BERDASARKAN PANCASILA DAN UNDANG – UNDANG DASAR 1945.
3. SENANTIASA MELINDUNGI, MENGAYOMI DAN MELAYANI MASYARAKAT DENGAN KEIKLASAN UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN.

CATUR PRASETYA

SEBAGAI INSAN BHAYANGKARA, KEHORMATAN SAYA ADALAH BERKORBAN DEMI MASYARAKAT, BANGSA DAN NEGARA UNTUK:

1. MENIADAKAN SEGALA BENTUK GANGGUAN KEAMANAN.
2. MENJAGA KESELAMATAN JIWA RAGA, HARTA BENDA DAN HAK ASASI MANUSIA.
3. MENJAMIN KEPASTIAN BERDASARKAN HUKUM
4. MEMELIHARA PERASAAN TENTRAM DAN DAMAI

Paradigma Polri HUMANIS

dapat dicapai dengan

1. **Berfokus pada pencegahan:** Polisi yang humanis berfokus pada pencegahan daripada hanya menangani kasus setelah kejahatan terjadi, dapat dicapai dengan meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan melakukan patroli yang lebih aktif di wilayah yang rawan kejahatan.
2. **Melatih empati dan kesetaraan berkesinambungan:** pelatihan empati dan kesetaraan harus menjadi bagian dari pelatihan, ini akan membantu anggot memahami perspektif masyarakat, mengurangi diskriminasi, dan memperlakukan orang dengan hormat secara konsisten
3. **Menegakan hukum secara proporsional:** Penegakan hukum yang proporsional adalah kunci membangun paradigma polisi yang humanis. Penegakan hukum yang keras dan tanpa rasa hormat dapat membuat masyarakat merasa tidak aman dan tidak nyaman. Polisi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kejahatan, keadaan orang yang terlibat, dan dampak pada masyarakat sebelum melakukan tindakan
4. **Menerapkan transparansi dan akuntabilitas:** Keterbukaan dan akuntabilitas dalam tindakan polisi sangat penting. Polisi harus terbuka tentang tindakan mereka dan memberikan penjelasan yang jelas tentang alasan di balik tindakan mereka. Mereka harus terbuka terhadap kritik dan memberikan penjelasan yang memadai kepada masyarakat.

BAGAIMANA

Membangun Komunikasi Humanis

1. **Dengarkan dengan penuh perhatian:** Ketika berkomunikasi dengan orang lain, pastikan Anda memberikan perhatian penuh pada mereka. Dengarkan dengan baik, dan cobalah untuk memahami apa yang mereka katakan. Hindari mengalihkan perhatian atau berbicara tentang diri sendiri secara berlebihan.
2. **Gunakan bahasa yang mudah dipahami:** Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang. Hindari menggunakan bahasa teknis atau kata-kata yang sulit dipahami. Ingatlah bahwa tujuan Anda adalah untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, sehingga bahasa Anda harus mudah dipahami dan tidak membingungkan.
3. **Jangan menilai atau menghakimi:** Saat berbicara dengan orang lain, hindari menilai atau menghakimi mereka. Cobalah untuk memahami perspektif mereka dan jangan membuat asumsi yang tidak perlu. Hindari menggunakan bahasa yang merendahkan atau mengintimidasi.
4. **Tunjukkan empati:** Cobalah untuk memahami perasaan dan emosi orang lain. Tunjukkan empati dan berbicara dari hati ke hati. Ingatlah bahwa semua orang memiliki pengalaman dan perasaan yang berbeda, dan itu tidak selalu mudah untuk mengungkapkannya.

5. **Jaga kontak mata dan gesture:** Saat berbicara dengan seseorang, jaga kontak mata dan tubuh. Ini menunjukkan bahwa Anda memperhatikan dan menghargai mereka. Hindari sikap yang defensif atau menyerang. Cobalah untuk tetap tenang dan terbuka.
6. **Berikan umpan balik secara konstruktif:** Jika Anda perlu memberikan umpan balik, pastikan Anda melakukannya dengan cara yang konstruktif dan tidak menyerang. Berikan umpan balik secara jelas dan dengan nada yang positif. Cobalah untuk memberikan solusi yang mungkin untuk masalah yang muncul.
7. **Jangan takut untuk bertanya:** Jika Anda tidak yakin tentang sesuatu, jangan takut untuk bertanya. Jangan berasumsi bahwa Anda tahu segalanya, dan jangan takut untuk mengakui jika Anda tidak tahu sesuatu. Bertanya juga menunjukkan bahwa Anda peduli dan ingin memahami lebih banyak tentang orang lain.
8. **Tetap terbuka dan jujur:** Cobalah untuk tetap terbuka dan jujur dalam komunikasi Anda. Jangan takut untuk berbicara tentang perasaan atau pengalaman pribadi Anda jika itu relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ini dapat membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

MENJADIKAN Komunikasi Humanis sebagai KARAKTER POLRI YANG HUMANIS

KARAKTER

- **KEBIASAAN** yang terus diulangi hingga menjadi POLA yang **TIDAK LAGI DISADARI**
>> *MINDSET*

Tumbuhkan **KEBIASAAN** untuk:

1. **MENDENGARKAN**
2. **BEREMPATI**
3. **KEMAMPUAN MENGENDALIKAN EMOSI DIRI dan MENYENTUH EMOSI PIHAK LAIN**
4. **BERPUSAT PADA SUARA HATI**



Upaya menegakkan Karakter Polri yang Humanis: **SADAR ETIKA**

Etika muncul karena niat dari dalam diri

Etika bersifat batiniah, tindakan etis muncul karena kesadaran diri

Etika berlaku tanpa memerlukan saksi mata

A hand holding a silver stopwatch against a red background. The stopwatch is the central focus, with its face showing numbers from 0 to 60. The background is a solid red color with a faint, repeating pattern of a stylized rose or flower.

URGENSI ETIKA

Filsafat Perilaku

- **PERSONEL MERUPAKAN REPRESENTASI MEMBAWA NAMA BAIK INSTITUSI.**
- **PENTINGNYA INTERNALISASI NORMA DAN ETIKA DI TUBUH ANGGOTA POLRI UNTUK MEWUJUDKAN INTEGRITAS**
- **PELANGGARAN ETIKA AKAN BERPENGARUH NEGATIF TERHADAP CITRA INSTITUSI**

**POLISI HUMANIS, TEGUR
PELANGGAR LALU LINTAS
DENGAN BAHASA SUNDA HALUS**